

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi suatu negara untuk menyiapkan kualitas sumber daya manusia yang ada. Karena dengan adanya pendidikan, seseorang dapat meningkatkan seluruh potensi maupun bakat yang ada dalam dirinya sehingga kualitas sumber daya manusia dapat disiapkan. Pada proses pendidikan, seseorang akan memperoleh berbagai disiplin ilmu pengetahuan, keterampilan maupun pengalaman untuk menunjang kemampuan dirinya.

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan diri individu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui proses belajar.

Dalam proses belajar siswa biasanya akan mengalami fase di mana mampu belajar dengan lancar dan terkadang tidak mampu cepat menangkap apa yang siswa pelajari, serta terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga berperan penting dalam pembelajaran penggunaan bahasa di dalam suatu bangsa. Belajar bahasa adalah tidak dapat dipisahkan khususnya di Sekolah Dasar. Pada tingkat

permulaan siswa Sekolah Dasar akan diberikan pengetahuan tentang membaca, menulis, dan berhitung (Kusno et al., 2020;433).

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, akan tetapi implementasinya dirasa sulit terjadi apalagi membudaya. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat di pisahkan dalam dunia pendidikan. Dalam proses belajar siswa biasanya akan mengalami fase di mana mampu belajar dengan lancar dan terkadang tidak mampu cepat menangkap apa yang siswa pelajari, serta terdapat siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan belajar setiap siswa tentunya berbeda-beda, salah satu yang menjadi penyebab kesulitan belajar adalah kemampuan membaca. Menurut (Rafika et al., 2020) secara umum siswa yang mengalami kesulitan belajar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang mampu mengeja, dan ada pula yang belum lancar dalam satu paragraf. Ramadhani (2020) peserta didik yang tidak mampu membaca juga akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lain. Hal ini di tegaskan oleh Hasanah et al. (2021), kesulitan belajar membaca akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut. Menurut Dalman dalam Soleha et al. (2021) :

“Membaca permulaan bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca”.

Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa. Dalam proses pembelajaran ketika praktik membaca sebuah tulisan telah ditemukan sejumlah masalah pada siswa, masalah yang sering muncul dalam kegiatan membaca masih terdapat ditemukan siswa kelas dua yang sepenuhnya belum cukup mempunyai kemampuan membaca yang baik dan lancar seperti, masih terdapat siswa yang membacanya mengalami kesulitan ketika menemukan kata “Ter” dan kata “Ng”, “St” dan kata “Ny” sehingga ketika membaca menemukan kalimat yang terdapat pada kata tersebut mendadak menjadi tidak lancar, sering tertukar mengucapkan huruf “K” dan “X”, “F” dan “V”, sulit membedakan huruf kecil diantara “m”, “n” dan “w” sehingga sering terjadi pembalikan atau keliru ketika menemukan huruf tersebut saat membaca, meloncat kata atau huruf jika dirasa sulit untuk dibaca dan masih terdapat siswa yang benar-benar belum lancar sehingga masih perlu dampingan ketika membaca.

Menurut Suprani dalam Soleha et al. (2021) “Guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: Kurang Mengenali Huruf, Membaca Kata Demi Kata, Pemparafase Yang Salah, Miskin Pelafalan, Penghilangan, Pengulangan, Pembalikan, Penyisipan, Penggantian, Menggunakan Gerak Bibir, Jari Telunjuk dan Kepala, Kesulitan Konsonan, Kesulitan Vocal, Kesulitan Kluster, Diftong, dan Digraph”. Kesulitan membaca permulaan yang dialami

oleh siswa kelas dua, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 1 Malimbong Balepe' masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya kemampuan membaca permulaan. Selain itu, masih rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap pengenalan kata dan ada beberapa siswa yang belum mengenal abjad dengan lancar sehingga sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor kesulitan siswa dalam membaca permulaan yaitu, faktor faktor fisik/jasmaniah, minat, motivasi dan faktor lingkungan keluarga. jumlah siswa kelas II di UPT SDN I Malimbong Balepe' yaitu 15siswa , dan jumlah siswa yang masih kesulitan membaca permulaan yaitu 3 siswa. Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala siswa dalam membaca permulaan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan siswa kelas II di UPT SDN I Malimbong Balepe’”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 1 Malimbong Balepe’?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan siswa kelas II UPT SDN 1 Malimbong Balepe’.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilihat dari manfaat teoritis dan praktis adalah sebagai Berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, yang dapat digunakan sebagai acuan/pedoman dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa agar dapat tercapai tujuan belajar secara optimal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

a. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

b. Bagi siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat di usahakan mengatasi kesulitan tersebut.

c. Bagi peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengetahui tentang kesulitan membaca siswa dan memberikan solusi tentang kesulitan membaca siswa kelas II di UPT SDN 1 Malimbong Balepe’.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam praktek pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajara

